

PROGRAM GERAKAN LITERASI SEKOLAH DALAM MENGOPTIMALKAN KEMAMPUAN MEMBACA DAN BACA TULIS AL-QURAN DI SMA NEGERI 3 BENGKULU SELATAN

Seperianes Oktavia
SMA N 3 Bengkulu Selatan, Bengkulu, Indonesia
[*Seperianesoktavia123@gmail.com](mailto:Seperianesoktavia123@gmail.com)

Abstrak: Gerakan Literasi Sekolah adalah sebuah gerakan dalam upaya menumbuhkan budi pekerti siswa yang bertujuan agar siswa memiliki budaya membaca Al- Quran dan menulis sehingga tercipta pembelajaran sepanjang hayat. Tujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah bagi siswa sekolah dasar dan untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah bagi siswa SMA Negeri 3 Bengkulu Selatan. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Subjek dalam penelitian ini yaitu Subjek penelitian ini adalah wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru wali kelas, dan seluruh siswa SMA Negeri 3 Bengkulu Selatan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pertama, pelaksanaan kegiatan Program Gerakan Literasi Sekolah di SMA Negeri 3 Bengkulu Selatan masih di tahap pembiasaan yaitu kegiatan Program Gerakan Literasi Sekolah yang membiasakan siswa untuk rajin membaca buku, dan membaca dan menulis Al-Quran setiap 15 menit sebelum jam pelajaran di mulai. Kedua, Aspek sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan Program Gerakan Literasi Sekolah SMA Negeri 3 Bengkulu Selatan masih dalam proses penyempurnaan. Dikatakan demikian karna setiap kelas masih ada yang belum terpenuhi semua sarana dan prasarana pojok baca. Sarana dna prasarana bacaan yang lengkap terdapat di perpustakaan, sedangkan di kelas sebagian besar terdapat slogan-slogan, dan kata-kata motivasi yang ditempel pada dinding, serta beberapa karya siswa.

Kata Kunci: Literasi Sekolah, Kemampuan Membaca Al- Quran

1. Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Menurut Idris pendidikan ialah serangkaian kegiatan komunikasi yang bertujuan, antara manusia dewasa dengan si anak didik secara tatap

muka atau dengan menggunakan media dalam rangka memberikan bantuan terhadap perkembangan anak seutuhnya.¹

Proses melihat atau mendengarkan sesuatu bagi anak yang dalam masa belajar biasanya diwujudkan dalam bentuk perilaku dan ucapan. Salah satunya adalah kegiatan membaca. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata.² Membaca merupakan hal yang sangat penting untuk sebuah ilmu pengetahuan baru. Menurut Dalman menyatakan membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan.³ Hal ini berarti membaca merupakan proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca.

Kegiatan membaca dapat mengarahkan anak ke arah yang positif dan mengubah pola pikir anak kedepannya. Membaca merupakan suatu kegiatan positif yang dapat meningkatkan kecerdasan anak bukan hanya dari segi kognitif saja, tetapi afektif dan psikomotorik. Definisi Gerakan Literasi Sekolah adalah sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan public.⁴ Dalam upaya menumbuhkan budi pekerti siswa, pemerintah melalui Kemendikbud meluncurkan sebuah gerakan yang disebut Gerakan Literasi Sekolah (GLS). "Gerakan ini bertujuan agar siswa memiliki budaya membaca dan menulis sehingga tercipta pembelajaran sepanjang hayat. Pengertian Literasi Sekolah dalam konteks GLS adalah kemampuan mengakses, memahami dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis dan atau berbicara. Sejalan dengan gerakan yang diluncurkan pemerintah, Kepada SMA Negeri 3 Bengkulu Selatan.

Literasi merupakan kualitas atau kemampuan melek huruf/aksara yang di dalamnya meliputi kemampuan membaca dan menulis tak terkecuali membaca dan menulis Al-Quran. Literasi adalah kemampuan seseorang dalam mengolah dan memahami informasi saat melakukan proses membaca dan menulis. Menurut Sufyandi ialah kemampuan berbahasa yang dimiliki oleh seseorang dalam berkomunikasi "membaca, berbicara, menyimak dan menulis" dengan cara yang berbeda sesuai

¹ Idris, Zahara. (1987). *Dasar-Dasar Pendidikan*. Padang: Angkasa Raya.

² Tarigan, H. G. (2015). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

³ Dalman. (2014). *Keterampilan Membaca*. Jakarta. Rajawali Pers.

⁴ Sufyandi, Susanti dan Dewi Utama Fihaz, et al. (2016). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

dengan tujuannya.⁵ Berdasarkan pengertian tersebut, literasi erat kaitannya dengan kegiatan membaca dan menulis. Gerakan literasi yang diluncurkan oleh pemerintah bertujuan untuk meningkatkan minat baca siswa dan keterampilan membaca siswa, kemudian hal tersebut menjadi budaya sehingga tercipta pembelajaran sepanjang hayat termasuk kemampuan membaca dan menulis Al-Quran. Hasil pengamatan sementara yang dilakukan peneliti ditemukan bahwa program gerakan literasi sekolah yang ada di SMA Negeri 3 Bengkulu Selatan yaitu berupa program pojok baca, dimana program ini telah diberlangsungkan sejak tahun 2016 namun belum menjadi rutinitas setiap hari yang dilakukan oleh semua siswa dan guru. Hendaknya dari kepala sekolah dan para guru membiasakan siswa untuk rajin membaca dan menulis Al-Quran setiap 15 menit sebelum jam pelajaran di mulai dan juga membiasakan siswa untuk membaca meskipun sedang tidak berada di sekolah. Hal tersebut tentu akan memberikan pengaruh pada keterampilan membaca dan menulis Al- Quran serta keterampilan menulis yang dimiliki siswa. Meskipun intensitas siswa dengan buku menjadi meningkat, tetapi tidak membuat kegiatan sosial menjadi menurun.

Gerakan literasi sekolah merupakan suatu usaha atau kegiatan yang bersifat partisipatif, dengan melibatkan warga sekolah serta pemangku kepentingan dibawah koordinasi Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah.⁶ Gerakan Literasi Sekolah bertujuan untuk menghasilkan individu yang memiliki budaya membaca sehingga akan terjadi pembelajaran sepanjang hayat. Masalah-masalah yang terjadi berkenaan dengan minat membaca siswa pada akhirnya menemukan jawaban, yaitu suatu gerakan yang dijalankan oleh pemerintah untuk menjadikan generasi muda menjadi berbudaya. Dampak positif Gerakan literasi yaitu: (1) mendorong siswa untuk berpikir kritis dan mendorong siswa untuk menjadi proaktif dan (2) mempermudah guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar.⁷

Pelaksanaan kegiatan Program Gerakan Literasi Sekolah di SMA N 3 Bengkulu Selatan masih di tahap pembiasaan. Yang dimaksud tahap pembiasaan yaitu kegiatan Program Gerakan Literasi Sekolah yang membiasakan siswa untuk rajin membaca dan menulis Al-Quran setiap 15 menit sebelum jam pelajaran di mulai dan juga membiasakan siswa untuk membaca Al-Quran meskipun sedang tidak berada di sekolah. Aspek sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan Program Gerakan

⁵ *Ibid...*

⁶ Kemendikbud. (2016). Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

⁷ Siregar, N.S, Julianto, A. & Ismunandar, A. (2022). Dampak Perubahan Kurikulum terhadap Buku Paket Bahasa Indonesia sebagai Kebijakan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 3(1). 1-11. *Journal Homepage* <http://ejournal.stit-alquraniyah.ac.id/index.php/jpia/>

Literasi Sekolah di SMA Negeri 3 Bengkulu Selatan masih dalam proses penyempurnaan. Dikatakan demikian karna di ruang kelas masih ada yang belum terdapat pojok baca selain itu juga masih minimnya majalah dinding seperti hasil karya siswa yang ditempel di dinding ruang kelas, perpustakaan, slogan, dan tulisan Al-Quran yang ditempel pada dinding kelas.

Kegiatan literasi merupakan sebuah keharusan yang dilakukan setiap siswa, karena kegiatan ini memiliki penilaian dari guru. Penilaian yang ditekankan pada kegiatan ini adalah seberapa banyak siswa mampu menuliskan apa yang dibacanya. Meskipun begitu, keterampilan membaca dan menulis Al-Quran siswa akan terasah dengan kegiatan literasi tersebut. Meskipun awalnya siswa terpaksa untuk membaca Al-Quran, seiring berjalannya waktu membaca Al-Quran menjadi sebuah kebiasaan dan kegiatan yang menyenangkan. Seperti yang jelaskan pada teori belajar behavioristik adalah sebuah teori tentang “perubahan tingkah laku sebagai hasil dari sebuah pengalaman. Atau sebuah perubahan tingkah laku yang timbul akibat adanya suatu kegiatan atau proses yang diulang-ulang. “Setelah diterapkannya Gerakan Literasi Sekolah, pihak sekolah menyediakan berbagai fasilitas yang menunjang kegiatan tersebut. Mulai dari buku-buku bacaan yang bervariasi, tempat yang nyaman untuk membaca. Seperti perpustakaan, green house (lesehan baca) dan pojok baca. Tentunya berbagai fasilitas yang disediakan oleh sekolah adalah salah satu upaya untuk mencapai tujuan dari kegiatan literasi tersebut, yaitu untuk menjadikan membaca sebagai budaya sehingga terjadi pembelajaran sepanjang hayat.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka peneliti ingin mengetahui apakah kegiatan literasi yang telah diterapkan di SMA Negeri 3 Bengkulu Selatan dapat mengoptimalkan kemampuan membaca dan menulis Al-Quran siswa. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Analisis Gerakan Literasi Sekolah dalam mengoptimalkan kemampuan membaca dan menulis Al-Quran di SMA Negeri 3 Bengkulu Selatan”.

2. Metode Penelitian

Penelitian mengenai Analisis Program Gerakan Literasi Sekolah dalam Mengoptimalkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Quran. di SMA Negeri 3 Bengkulu Selatan menggunakan metode penelitian kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis program gerakan literasi sekolah dalam mengoptimalkan kemampuan membaca dan menulis Al-Quran siswa di SMA Negeri 3 Bengkulu Selatan teknik survei dilakukan pada siswa mengenai kemampuan membaca siswa. Subjek penelitian ini adalah wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru wali

kelas dan siswa SMA Negeri 3 Bengkulu Selatan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu (1) observasi, (2) wawancara, dan (3) dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan 3 jenis teknik analisis data, yaitu (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) verifikasi penarikan kesimpulan.⁸ Teknik validitas data/tringgulasi data yang digunakan yaitu (1) tringgulasi subjek, waktu, dan teknik.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 3 Bengkulu Selatan diperoleh hasil penelitian yang meliputi: a) Program Gerakan Literasi Sekolah bagi siswa Sekolah Menengah Atas (SMA). b) Mengoptimalkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Quran siswa Sekolah Menengah Atas (SMA). c) Peningkatan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Quran bagi siswa Sekolah Menengah Atas (SMA).

A. Program Gerakan Literasi Sekolah di SMA Negeri 3 Bengkulu Selatan

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan/atau berbicara.⁹ Gerakan Literasi Sekolah merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik.

Sedangkan menurut peneliti yang dimaksud dengan Gerakan Literasi Sekolah adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan/ atau berbicara. GLS adalah gerakan sosial dengan dukungan kolaboratif berbagai elemen. Upaya yang ditempuh untuk mewujudkannya berupa pembiasaan membaca peserta didik. Pembiasaan ini dilakukan dengan kegiatan 15 menit membaca. Ketika pembiasaan membaca terbentuk, selanjutnya akan diarahkan ke tahap pengembangan, dan pembelajaran.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terdahulu ditemukan bahwa pelaksanaan program gerakan literasi sekolah di SMA Negeri 1 Saringambat dan SMA Negeri 2 Mulyorejo telah dilakukan sejak tahun 2017. Adapun program gerakan literasi sekolah seperti: *pertama*, kegiatan membaca yang dilaksanakan di dua sekolah di atas masih sama-sama pada tahap pembiasaan, dimana kegiatan GLS dilaksanakan melalui kegiatan membaca nyaring selama kurang lebih 15 menit

⁸ Miles, M. B., Huberman, A. M. and Saldana, J. (2018). *Qualitative Data Analysis*. (Fourth Ed). SAGE Publication. Ltd.

⁹ *Ibid.*.

untuk kelas rendah dan membaca dalam hati untuk kelas tinggi sebelum pembelajaran dimulai. *Kedua*, membuat pojok baca di setiap kelas yang ada di SMA Negeri 1 Saringambat dan SMA Negeri 2 Mulyorejo berisi buku-buku bacaan siswa yang telah disiapkan masing-masing guru. *Ketiga*, menyediakan fasilitas perpustakaan sekolah yaitu menyediakan bahan bacaan, baik SMA Negeri 1 Saringambat dan SMA Negeri 2 Mulyorejo.

Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di di SMA Negeri 3 Bengkulu Selatan ditemukan bahwa program gerakan literasi sekolah yang ada yaitu berupa program pojok baca, dan baca tulis Al-Quran dimana program ini telah diberlangsung sejak tahun 2016 namun belum menjadi rutinitas setiap hari yang dilakukan oleh semua siswa disaat jam sekolah, baik di jam istirahat maupun di jam kosong yang berlangsung. Selain itu pelaksanaan kegiatan Program Gerakan Literasi Sekolah di SMA Negeri 3 Bengkulu Selatan masih di tahap pembiasaan. Yang dimaksud tahap pembiasaan yaitu kegiatan Program Gerakan Literasi Sekolah yang membiasakan siswa untuk rajin membaca setiap 15 menit sebelum jam pelajaran di mulai dan juga membiasakan siswa untuk membaca dan menulis Al-Quran meskipun sedang tidak berada di sekolah. Salah satu kendala dalam pelaksanaan kegiatan Program Gerakan Literasi Sekolah berupa kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya membaca dan menulis Al-Quran, dan lingkungan keluarga yang tidak bisa membudayakan membaca di rumah merupakan suatu masalah yang cukup serius mengingat era saat ini yang memerlukan literasi untuk mengakses perubahan-perubahan yang terjadi di era globalisasi.

Aspek sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan Program Gerakan Literasi Sekolah di SMA Negeri 3 Bengkulu Selatan masih dalam proses penyempurnaan. Dikatakan demikian karna setiap kelas masih ada yang belum terpenuhi semua sarana dan prasarana pojok baca seperti yang terlihat di kelas XI IPA 3 dan XI IPS 2, selain itu juga belum tersedianya majalah dinding, seperti hasil karya siswa yang ditempel di dinding ruang kelas. Sarana dna prasarana bacaan yang lengkap terdapat di perpustakaan, sedangkan di kelas sebagian besar terdapat slogan yang ditempel pada dinding, serta beberapa karya siswa. Kelengkapan sarana dan prasarana dapat membuat Program Gerakan Literasi Sekolah perlu ditingkatkan agar program dapat berjalan dengan lancar, sehingga membangkitkan semangat siswa untuk membaca terus bertambah.

B. Mengoptimalkan Kemampuan Membaca dan Baca Tulis Al-Quran Siswa di SMA Negeri 3 Bengkulu Selatan

Menurut Sartinah Harjono menyatakan bahwa pengoptimalan kemampuan membaca dapat diartikan sebagai penerapan faktor-faktor tersebut di atas oleh

pembaca dalam rangka mengenali, menginterpretasi, dan mengevaluasi gagasan atau ide yang terdapat dalam bacaan.¹⁰

Sedangkan menurut peneliti yang dimaksud dengan pengoptimalan kemampuan membaca yaitu upaya seseorang dalam belajar berkomunikasi menggunakan bahasa yang benar dan tepat sehingga pendengar memahami apa yang dibaca oleh pembaca tersebut.

Berdasarkan hasil penelitan yang dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa pengoptimalan kemampuan membaca di SMA Negeri 3 Bengkulu Selatan adalah Optimalisasi membaca merupakan belajar berkomunikasi dengan menggunakan bahasa yang bersifat langsung dan tidak langsung, dapat bersifat produktif (menghasilkan bahasa, seperti membaca dan menulis), bersifat reseptif (menerima bahasa yang dihasilkan penutur, seperti menyimak dan membaca). Kemudian untuk mengoptimalkan kemampuan membaca dan menulis Al-Quran yang rutin dilakukan ialah membaca dan menulis Al-Quran dilakukan setiap 15 menit sebelum belajar jam pertama dikelas.

Temuan selanjutnya dalam mengoptimalkan kemampuan membaca siswa di SMA Negeri 3 Bengkulu Selatan tersebut ada beberapa aspek keterampilan membaca Al-Quran yang menjadi penilaian peneliti seperti: mengenali huruf hijaiyah, ketepatan antara bacaan, ketepatan tajwid, kelancaran, dan juga lantunan gaya bacaan. Aspek keterampilan membaca tersebut menjadi hal penting yang harus dikuasai oleh siswa agar mereka memiliki kemampuan budaya membaca Al-Quran yang baik sehingga tercipta pembelajaran sepanjang hayat. Namun mengoptimalkan kemampuan membaca dan menulis Al-Quran ini peneliti masih menemukan kendala-kendala dalam proses pembelajaran diantaranya: kesiapan dan antusias siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar yaitu pada proses belajar mengajar masih ada siswa yang mengerjakan belum mampu membaca Al-Quran, masih terbata-bata dan ragu-ragu dalam membaca di depan teman-temannya.

C. Peningkatan Kemampuan Membaca dan Baca Tulis Al-Quran dalam Program Gerakan Literasi Di SMA Negeri 3 Bengkulu Selatan

Berdasarkan hasil penelitan yang dilakukan oleh peneliti terdahulu ditemukan bahwa peningkatan kemampuan membaca dapat mengalami peningkatan dikarenakan terlaksannya program gerakan literasi yang terus berkembang dan di perbarui mulai dari melengkapi kelengkapan buku-buku yang ada di perpustakaan.

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 3 Bengkulu Selatan

¹⁰ Hardjono, Sartinah. 1988. *Prinsip-prinsip Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Jakarta: Dirjendikti.

ditemukan bahwa peningkatan kemampuan membaca dan menulis Al-Quran siswa dalam pelaksanaan program gerakan literasi SMA Negeri 3 Bengkulu Selatan juga mengalami peningkatan setelah melalui proses pembiasaan. Seperti yang terjadi di kelas XII IPA 1 yang sudah bisa membaca dan menulis Al-Quran meskipun masih ada beberapa siswa yang terbata-bata dan belum begitu lancar menulis huruf Al-Quran, maka perlu adanya tindakan perbaikan yang harus segera dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik. Hasil Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa untuk dapat mempelajari dan memahami kandungan Al-Qur'an, siswa harus memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an terlebih dahulu. Membaca Al-Qur'an adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh siswa karena dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam itu sendiri syarat dengan dalil dan sumbernya berasal dari Al-Qur'an dan Hadist.¹¹

Sebaiknya guru dapat menciptakan suasana pembelajaran kreatif dan inovatif dan tidak terlalu monoton sehingga membuat peserta didik merasa jenuh dan bosan. Selain memberikan ilmu pembelajaran kepada siswa, guru sangat berperan penting dalam memotivasi siswa agar memiliki kesadaran literasi.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 3 Bengkulu Selatan diperoleh hasil penelitian yang meliputi: a) Program Gerakan Literasi Sekolah bagi siswa Sekolah Menengah Atas (SMA). b) Mengoptimalkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Quran siswa Sekolah Menengah Atas (SMA). c) Peningkatan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Quran bagi siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) dapat disimpulkan sebagai berikut: *Pertama*, pelaksanaan kegiatan Program Gerakan Literasi Sekolah di SMA Negeri 3 Bengkulu Selatan masih di tahap pembiasaan. Yang dimaksud tahap pembiasaan yaitu kegiatan Program Gerakan Literasi Sekolah yang membiasakan siswa untuk rajin membaca setiap 15 menit sebelum jam pelajaran di mulai dan juga membiasakan siswa untuk membaca meskipun sedang tidak berada di sekolah. *Kedua*, Aspek sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan Program Gerakan Literasi Sekolah SMA Negeri 3 Bengkulu Selatan masih dalam proses penyempurnaan. Dikatakan demikian karna setiap kelas masih ada yang belum terpenuhi semua sarana dan prasarana pojok baca seperti yang terlihat di kelas XI IPA 3 dan XI IPS 2. Sarana dan prasarana bacaan yang lengkap terdapat di perpustakaan, sedangkan di kelas sebagian besar terdapat slogan yang ditempel pada dinding, serta beberapa karya siswa.

¹¹ Julianto, A & Fitriah, A (2021). Evaluasi Program Ekstrakurikuler Baca Al-Qur'an Di SMP Negeri 03 Bengkulu Selatan. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 1(2). 175-184. *Journal Homepage*
<http://ejournal.stit-alquraniyah.ac.id/index.php/jpia/>

Daftar Pustaka

- Dalman. (2014). *Keterampilan Membaca*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Hardjono, Sartinah. 1988. *Prinsip-prinsip Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Jakarta: Dirjendikti.
- Idris, Zahara. (1987). *Dasar-Dasar Pendidikan*. Padang: Angkasa Raya.
- Julianto, A & Fitriah, A (2021). Evaluasi Program Ekstrakurikuler Baca Al-Qur'an Di SMP Negeri 03 Bengkulu Selatan. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 1(2). 175-184. *Journal Homepage* <http://ejournal.stit-alquraniyah.ac.id/index.php/jpia/>
- Kemendikbud. (2016). Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Miles, M. B., Huberman, A. M. and Saldana, J. (2018). *Qualitative Data Analysis*. (Fourth Edi). SAGE Publication. Ltd.
- Siregar, N.S, Julianto, A. & Ismunandar, A. (2022). Dampak Perubahan Kurikulum terhadap Buku Paket Bahasa Indonesia sebagai Kebijakan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 3(1). 1-11. *Journal Homepage* <http://ejournal.stit-alquraniyah.ac.id/index.php/jpia/>
- Sufyandi, Susanti dan Dewi Utama Fizah, et al. (2016). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif dan R&D*, Cetakan ke-24. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, H. G. (2015). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.